

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran melibatkan individu dari adanya guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dan anatara siswa dengan sumber belajar. Guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan harus mampu mengidentifikasi siswa dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan pembelajaran umumnya berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif, sehingga potensi siswa tidak berkembang yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Keadaan tersebut di atas juga terjadi di SMK Negeri 2 Balige. Sesuai hasil observasi di kelas X AK SMK Negeri 2 Balige bahwa bahwa hasil belajar akuntansi siswa tergolong rendah. Dari 32 siswa hanya 12 siswa (37,5%) yang aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan selebihnya 20 siswa (62,5%) tidak aktif dalam menjawab dan bertanya kepada guru, siswa lebih memilih diam dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Sedangkan hasil belajar siswa tergolong rendah dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dengan jumlah 32 orang siswa lebih dari 50 % siswa nilainya dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari rata-rata nilai ulangan harian 13 orang siswa (39,59%) yang tuntas dan 19 siswa (60,41%) tidak tuntas. KKM yang diterapkan disekolah tersebut adalah nilai 70.

Untuk melihat ketuntasan nilai ulangan harian siswa, penulis menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**  
**Kelas X AK 2 SMKNegeri 2 Balige**

No	Test	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	14	43,75	18	56,25
2	UH 2	70	11	34,38	21	65,62
3	UH 3	70	13	40,62	19	59,37
Rata-rata			13	39,59	19	60,41

*Sumber : daftar nilai ulangan kelas XAK SMK Negeri 2 Balige*

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan bersifat konvensional, dimana siswa belajar mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini siswa dianggap sebagai cawan kosong yang perlu diisi dengan informasi-informasi sesuai perintah guru. Dengan demikian, siswa menjadi kurang aktif dan cenderung menunggu informasi dari guru. Padahal untuk mencapai hasil baik dalam pembelajaran dibutuhkan informasi dua arah antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi interaktif dan menarik.

Berdasarkan data diatas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi dalam menerapkan model-model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have*.

Model pembelajaran *Number Head Together* adalah model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang menuntut interaksi antar

siswa untuk saling bekerjasama sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Number Head Together* perlu didukung dengan media pembelajaran agar dalam penerapannya dapat membangkitkan ketertarikan siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat. Salah satu media yang cocok digunakan dalam model ini yaitu media kartu. “Kartu adalah kertas tebal yang panjang berbentuk persegi panjang”. Kartu yang digunakan adalah kartu Pintar dan kartu soal. Kartu Pintar adalah kartu yang berisi dengan ringkasan materi pelajaran, sedangkan kartu soal berisi soal yang akan diabhas siswa. Maka dari itu, model ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Kemudian kegiatan pembelajaran *Question Student Have* merupakan model yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa terhadap materi yang tidak dipahaminya secara tertulis (Hisyam Zaini, *dkk*, 2008). Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami dan pertanyaan dibuat oleh siswa setelah guru menyampaikan materi pelajaran (Agus Suprijono, 2013). Model *Question Student Have* sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan. Pemberian tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dengan model pembelajaran *Question Student Have* akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Fink dalam Hartono, 2008).

Mustik,dkk (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya peningkatan dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif QSH dapat memotivasi siswa untuk belajar, dimana siswa aktif dalam membuat pertanyaan dan membaca buku untuk memperoleh ide dalam menuliskan pertanyaan yang akan diajukan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif QSH siswa menjadi percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan tidak merasa takut untuk mempresentasikan materi.

Dan menurut Roliswandi, dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan kartu soal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Model pembelajaran ini mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga aktif, bersemangat dan siswa mampu bekerja sama dengan temannya yang lain, serta memiliki rasa tanggungjawab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu kartu dan *Question Student Have* menjadikan siswa kreatif, berpikir kritis, dan menjadi percaya diri dalam mengajukan pertanyaan serta bertanggungjawab. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu kartu dan *Question Student Have* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu Dan *Question Student Have* Untuk**

## **Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Aktivitas belajar siswa rendah di kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Mengapa hasil belajar siswa rendah di kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
5. Apakah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question*

*Student* Siswa Kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student* Siswa Kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar belum mencapai hasil yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran efektif.

Pemecahan masalah yang direncanakan oleh peneliti bersama guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have*. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan keantusiasan siswa pada saat belajar. Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan dua model ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas X-AK SMK Negeri 2 Balige dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X-AK SMK Negeri 2 Balige dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Question Student Have*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Question Student Have* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 2 Balige, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Kartu dan *Student Questuon Have*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.